
**PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Katarina Desi

E-mail: Katarina.desi12@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Assets* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah enam belas perusahaan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak dua belas perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Data diuji dengan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TATO, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan DER berpengaruh negatif terhadap ROA.

Kata Kunci: TATO, DER, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan ROA.

PENDAHULUAN

Tingkat keuntungan dari suatu perusahaan dapat dinilai dari profitabilitas perusahaan tersebut. Analisis pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat ditentukan dengan rasio *return on assets* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sejumlah aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio *return on assets* dapat digunakan untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat ditentukan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki perusahaan (*total assets turnover*), struktur modal (*debt to equity ratio*), kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan penjualan dan ditentukan dari ukuran perusahaan (total aktiva) yang dimiliki perusahaan.

Total assets turnover menggambarkan kecepatan perputaran aktiva dari tahun ke tahun. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan. Semakin tinggi perputaran aktiva maka dapat mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. *Debt to equity ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka panjang dan berguna untuk mengetahui berapa besar dana yang diperoleh dengan menggunakan pinjaman (hutang) dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan peningkatan penjualan yang dapat menghasilkan laba kotor yang tinggi sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dari perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Aset yang besar menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dalam memenuhi permintaan produk serta memiliki kesempatan untuk menjangkau pangsa pasar yang luas, sehingga terbuka peluang untuk memperoleh laba.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Perusahaan dengan laba yang tinggi dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam menjalankan keberlangsungan hidup perusahaan. Laba yang tinggi dalam suatu perusahaan dari tahun ke tahun menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam perusahaan. Tingkat keuntungan dari suatu perusahaan dapat dinilai dari laba yang diperoleh perusahaan selama tahun berjalan yang dapat dinilai dari rasio profitabilitas perusahaan tersebut. Menurut Hery (2016: 104): “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.” Salah satu alat ukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). Rasio tersebut merupakan jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

Menurut Keown, et al (2017: 80): *Return on Assets* (ROA) yakni pengembalian atas aset bisa digunakan sebagai indikator profitabilitas perusahaan, yakni: pengembalian atas aset-aset = pendapatan bersih dibagi total aktiva. Menurut Hery (2016: 106): Rasio *return on assets* menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Menurut Sudana (2011: 22): “Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.”

Semakin tinggi *return on assets* berarti semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari setiap Rupiah yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah *return*

on assets yang dihasilkan maka laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap Rupiah yang ditanamkan dalam total aset akan rendah. *Return on assets* dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on assets* digunakan untuk melihat kemampuan sejumlah aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on assets* diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan dengan total aset perusahaan. Rasio *return on assets* dapat digunakan untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan.

Profitabilitas perusahaan diduga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuan pengelolaan total aktiva perusahaan (*Total Assets Turnover (TATO)*), struktur modal (*Debt to Equity Ratio (DER)*), Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan. *Total assets turnover* merupakan jenis dari rasio aktivitas. Rasio aktivitas digunakan untuk menilai perusahaan apakah perusahaan telah menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif. Semakin efisiennya suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin baiknya laba yang akan diperoleh.

Menurut Hery (2016: 88): “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.” Menurut Harmono (2009 :107): Rasio aktivitas dapat dijadikan indikator kinerja manajemen, menilai sejauh mana efektivitas kegiatan operasional yang dilakukan oleh manajemen. Rasio ini dapat diukur dengan *Total Assets Turnover (TATO)* yang membandingkan penjualan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Hery (2016: 99): “Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.” Menurut Sudana (2011: 22): “*Total assets turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.”

Perputaran total aktiva yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi *total assets turnover* menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan berjalan dengan baik karena aset yang ada dimanfaatkan dengan semestinya dalam menghasilkan laba. *Total assets turnover* yang rendah menunjukkan perusahaan memiliki kelebihan total aktiva, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. *Total assets turnover* yang semakin meningkat akan meningkatkan *return on assets*. Argumen tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Leliani (2013), Pranata, Hidayat dan Nuzula (2014) yang menyatakan *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

Perusahaan yang besar memerlukan dana yang besar pula, sumber dana suatu perusahaan berasal dari pemilik dan berasal dari pinjaman terhadap pihak luar. *Debt to equity ratio* merupakan jenis rasio dari rasio solvabilitas yang dapat digunakan sebagai alat ukur besaran sumber dana perusahaan. Menurut Hery (2016: 70): Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang dan digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. *Debt to equity ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka panjang. Rasio *debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui berapa besar dana yang diperoleh dengan menggunakan pinjaman (hutang) dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Menurut Hery (2016: 78): “Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.” Semakin tinggi *Debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Menurut Sari dan Budiasih (2014: 262): “*Debt to equity ratio* menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam membiayai utang yang dimiliki perusahaan. Menurut Ratnasari dan Budiyanto (2016): *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. *Debt to equity ratio* akan mendorong peningkatan *cost of capital* yang semakin tinggi pula. Dengan demikian maka dapat diketahui *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Putra dan Badjra (2015) dan penelitian Sari dan Budiasih (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA).

Penjualan merupakan kegiatan operasional perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari suatu usaha. Pertumbuhan penjualan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan pertumbuhan penjualan yang baik adalah pertumbuhan penjualan yang mengalami kenaikan setiap tahunnya, penjualan bersih yang tinggi dapat menghasilkan laba kotor yang tinggi sehingga dapat berpengaruh terhadap laba yang akan diterima perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun menggambarkan bahwa perusahaan sudah mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan baik. Pertumbuhan penjualan diukur dengan membandingkan penjualan tahun sekarang dikurangi dengan penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya. Analisis ini berguna untuk menilai pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun, apakah pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan atau penurunan.

Menurut Sunarto dan Bumi (2009) yang dikutip oleh Meidiyustiani (2016: 165):

“Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolok ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut menjadi tolok ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Selain itu indikator pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun ke tahun.”

Menurut Chotimah dan Susilowibowo (2014) yang dikutip oleh Meidiyustiani (2016: 165): “Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari penerimaan pasar atas produk/jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.” Pertumbuhan penjualan yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun menggambarkan semakin baik perusahaan dalam mengelola penjualan yang akan meningkatkan perolehan laba bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Farhana, Susila dan Suwendra (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan berukuran besar, perusahaan berukuran sedang dan perusahaan berukuran kecil. Menurut Meidiyustiani (2016: 164): “Ukuran Perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta

yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Sholichah 2015 yang dikutip oleh Hery (2017: 11): “Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain.” Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan, dimana dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar karena perusahaan yang besar memiliki modal yang besar pula. Menurut Hery (2017: 11): “Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.”

Semakin besar ukuran dari perusahaan, mencerminkan semakin tingginya total aktiva perusahaan dan menggambarkan perusahaan memiliki sumber daya yang tersedia untuk memenuhi permintaan produk. Ukuran perusahaan yang besar juga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dan mencerminkan semakin besarnya modal yang dimiliki perusahaan dengan demikian perusahaan memiliki kesempatan untuk menjangkau pangsa pasar yang lebih luas untuk melakukan pemasaran produknya, sehingga produk yang diproduksi laku dipasaran dan terbuka peluang untuk memperoleh laba yang tinggi, kegiatan operasional pada perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung lebih lancar dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil, karena perusahaan yang berukuran besar tidak terhambat dalam memenuhi kebutuhan kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan dapat meningkatkan profitabilitas yang akan diterima perusahaan, sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terlebih dahulu Barus dan Leliani (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

HIPOTESIS:

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H₁: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap ROA

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA

H₃: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap ROA

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan adalah semua perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah enam belas perusahaan. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan metode *sampling purposive*, kriteria sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor tersebut yang telah melakukan IPO sebelum tahun 2012. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh dua belas perusahaan dengan periode pengamatan lima tahun maka terdapat enam puluh data penelitian.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang hasil dari penelitian, gambaran tentang jumlah data yang diteliti, nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi. Berikut disajikan tabel hasil uji statistik deskriptif:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	60	,66	10,36	1,5050	1,27399
DER	60	,18	3,14	,9857	,53603
Ppenjualan	60	-,26	1,27	,1726	,26151
UkPerusahaan	60	26,24	32,15	28,7519	1,52209
ROA	60	-,07	,66	,1172	,12081
Valid N (listwise)	60				

Sumber: OutputSPSS, 2017.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda penulis melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji

heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan telah terpenuhinya seluruh pengujian.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah terdapat hubungan positif atau hubungan negatif. Berikut disajikan hasil uji analisis regresi linear berganda.

TABEL 2
PERSUHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,539	2,838		-1,599	,117
TATO	,305	,215	,222	1,417	,163
DER	-,577	,154	-,496	-3,734	,001
Ppenjualan	,164	,100	,222	1,643	,107
UkPerusahaan	2,422	1,950	,193	1,242	,221

Sumber: Output SPSS, 2017.

Berikut adalah persamaan regresi linear berganda berdasarkan hasil dari Tabel 2 di atas:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = -4,539 + 0,305 - 0,577 + 0,164 + 2,422X_4 + e$$

Berikut disajikan tabel hasil uji korelasi berganda:

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDOONESIA
KORELASI BERGANDA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,581 ^a	,337	,278	,24780

Sumber: Output SPSS, 2017.

Dari Tabel 3 dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,278. Hal ini menggambarkan bahwa *return on assets* dapat dipengaruhi oleh *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan sebesar

27,8 persen, sedangkan sisanya sebanyak 72,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berikut disajikan tabel hasil uji F:

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,406	4	,352	5,725	,001 ^b
Residual	2,763	45	,061		
Total	4,169	49			

Sumber: Output SPSS, 2017.

Berdasarkan Tabel 4 Nilai F_{hitung} sebesar 5,725 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa model penelitian yang dibangun layak untuk diuji. Pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh *total assets turnover* terhadap *return on assets*. Hasil Penelitian pada Tabel 2 menunjukkan nilai sig sebesar 0,163 lebih besar dari 0,05 yang artinya *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Tidak berpengaruhnya *total assets turnover* terhadap *return on assets* diduga disebabkan karena perusahaan tidak memanfaatkan secara efektif total aktiva yang ada untuk meningkatkan penjualan, karena dalam penelitian ini hasil *total assets turnover* mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Budiasih (2014) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.

Pengujian hipotesis kedua yaitu pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on assets*. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Hal ini diperoleh dari hasil uji t yang menunjukkan nilai sig. sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,557. Hubungan yang negatif yang berarti bahwa kenaikan *debt to equity ratio* akan menurunkan *return on assets* dan sebaliknya. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis awal yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Budiasih (2014) yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*.

Pengujian hipotesis ketiga yaitu pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *return on assets*. Hasil penelitian menunjukkan nilai sig sebesar 0,107 lebih besar dari 0,05 yang artinya Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Tidak berpengaruhnya pertumbuhan penjualan terhadap *return on assets* diduga disebabkan terjadinya penurunan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun yang akan mengurangi profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Barus dan Leliani (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.

Pengujian hipotesis keempat yaitu pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return on assets*. Hasil penelitian menunjukkan nilai sig. sebesar 0,221 lebih besar dari 0,05 yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap *return on assets* diduga disebabkan apabila semakin besar ukuran perusahaan yang digambarkan dengan total aset maka biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan proses operasionalnya juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Budiasih (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *total assets turnover*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on assets* sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Saran yang dapat penulis berikan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas variabel penelitian, karena dalam penelitian ini 72,8 persen *return on assets* masih dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Barus, Andreani Caroline, Leliani.2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Vol. 3, No. 02, Oktober 2013, hal.111-120.

-
- Farhana, Cintya Dewi, Gede Putu Agus Jana Susila dan I Wayan Suwendra. "Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada PT Ambara Madya Sejati di Singaraja tahun 2012-2014." *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Vol.4, tahun 2016, hal.1-10.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kewon, Arthur J. Et al. 2017. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan penerapan*. Jakarta: PT Indeks.
- Meidiyustiani, Rinny. 2016. "Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2010-2014." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur* Vol. 5 No. 2, tahun 2016, hal.161-176.
- Pranata, Dani, Raden Rustam Hidayat dan Nila Firdausi Nuzula. "Pengaruh Total Assets Turnover, Non Performing Loan, dan Net Profit Margin Terhadap Return on Assets." (Studi pada Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2012)". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 11 No. 1, tahun 2014, hal. 1-10
- Putra, A.A. Wela Yulia dan Ida Bagus Badjra. "Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 7, tahun 2015,hal. 2052-2067.
- Ratnasari, Linda dan Budiyanto. "PengaruhLeverge, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif di BEI." *Jurnal Ilmu dan RisetManajemen* : Vol. 5, No. 6, tahun 2016, hal. 2461-0593.
- Sari , Ni Made Vironika dan I G.A.N.Budiasih. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover Pada Profitabillitas." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Tahun 2014, hal. 261-273.
- Sudana I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.